

**PEMBELAJARAN KOSAKATA (MUFRADĀT) BAHASA
ARAB MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA
PADA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH
IAIN PALU**

Sitti Hasnah

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Abstract

This study aims to determine the role of pictures media used in learning vocabulary (mufradāt), to determine the interest of students towards Arabic vocabulary learning (mufradāt), and to determine the use of pictures media to increase the interest of Arabic vocabulary learning (mufradāt). This study used quantitative descriptive approach. The data were collected using a test instrument, documentation, and a questionnaire for Arabic vocabulary learning data (mufradāt) and data regarding student interest in learning. The data obtained through such tests were analyzed by using tests and the data were analyzed using student interest descriptive statistics. The results showed that the average value of the test before using the pictures media is low with a score of 5.25 and a standard deviation of 1.5. While the results of the test after using pictures media is high with an average of 7 and a standard deviation of 1.3. From the results obtained by the researcher suggests the teacher should use the pictures media in presenting the material in Arabic as one of the strategies in Arabic vocabulary learning (mufradāt). Besides teachers to be more creative and innovative in presenting Arabic learning in order to improve spirit and learning achievement.

Keyword: *Learning vocabulary (mufradāt), interest, and pictures media.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh

karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yaitu mahasiswa. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jurusan atau MKDU.

Dosen mempunyai tugas untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Para dosen dituntut untuk mampu menggunakan media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan media yang tersedia, dosen juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu; a) keterampilan menyimak (*istimā'*), b) keterampilan berbicara (*kalām*), c) keterampilan membaca (*qirā'ah*), d) keterampilan menulis (*kitābah*)²

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya. Adapun salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Arab khususnya dalam pengajaran kosakata ini adalah aspek metodologi. Sebab

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

² Hendry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008). h. 2

metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.³ Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari bermacam-macam alat bantu dalam berbagai ragam dan bentuk, ternyata alat bantu yang berupa gambar merupakan alat bantu yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Arab.

Adapun sisi menarik dari penggunaan media gambar ini adalah tercapainya iklim belajar yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian peserta didik. Karena hanya dalam keadaan riang gembira dan senang peserta didik akan mudah mengaktualisasikan seluruh potensi yang terpendam. Demikian pula pendapat dari Lukmanul Hakim yang mengatakan bahwa media pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi dosen. Media pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.⁴ Ini berarti belajar bukan hanya berorientasi pada hasil belajar saja, namun juga pada proses belajar.

Proses belajar merupakan inti dari pembelajaran. Sebab dalam proses belajar tersebut peserta didik tidak hanya dituntut untuk menerima ilmu pengetahuan saja, namun peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Untuk itu dosen dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai media dan metode dalam proses pembelajaran khususnya kosakata (*mufradāt*) Arab.

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa Arab bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentasi banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

³ Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*. (Jakarta: 1974).

⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. I; Bandung:CV. Wacana Prima, 2009, h. 8

dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Peningkatan hasil belajar yang tinggi sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui media potensi indra mahasiswa dapat diakomodasikan sehingga minat belajar akan meningkat.

Pelajaran bahasa Arab merupakan mata kuliah yang kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Oleh sebab itu, diperlukan kreatifitas dosen dalam memberikan materi khususnya kosakata (*mufradāt*) dan penggunaan media yang ada sehingga dapat menarik perhatian para mahasiswa, membangkitkan rasa senang dan gembira, membangkitkan semangat, dan menghidupkan suasana di dalam kelas (partisipasi mahasiswa) belajar bahasa Arab secara efektif.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berusaha dan menyusun pemikiran secara tertulis melalui penelitian yang berjudul Pembelajaran Kosakata (*Mufradāt*) Arab Melalui Media Gambar untuk meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu.

KERANGKA TEORI

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa belajar dan peristiwa mengajar, yang mana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan umum maupun teori belajar

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁵ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶

Dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁷

Tinjauan Kosakata

Menurut Sarinah Hardjono, dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa asing adalah aspek kosakata yang dianggap paling penting.⁸

Faedah penguasaan atau pengetahuan kosakata bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.⁹ Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (*istimā'*), berbicara (*muhādtsa*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).¹⁰

⁵ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61

⁶ *Ibid.* h. 61

⁷ <http://dedi26.blogspot.com>

⁸ Sartinah Hardjono, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. (Jakarta: Depdikbud, 1988). h. 71

⁹ Muh. Ali Khuli, *Assalibu Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah* (Riyad: Muthoba'ah Al-Fazadiq at-Tijariyah, 1982), h. 99

¹⁰ Proyek Pengembangan SISTEM Pendidikan Agama R.I , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*. (Jakarta: 1974). h. 171.

Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (*wasāil*) yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹

Media menurut para ahli misalnya, Gearlach dan Ely serta M. Sorby Sutikno; manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹² Sementara AECT (*Association of Education and Communication Technology*); segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dan menurut Fleming, media atau mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.¹³

Namun, menurut National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁴

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, media merupakan alat yang

¹¹ Ahmad Widodo, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta; Absolute, 2002).

¹² M. Sorby, dkk., *Belajar dan Pembelajar*. (Bandung; Prosfect, 2008). H. 45-46

¹³ Azhar Arsyad, *Media.....*, h. 3

¹⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1978). h.167

digunakan untuk memberikan informasi, ide, dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di perguruan tinggi/di sekolah pada khususnya.

Sedangkan gambar adalah hasil dari kelahiran perasaan serta fantasi dalam bentuk goresan. Gambar dapat berupa tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.¹⁵ Maka yang disebut dengan media gambar adalah perantara atau pengantar pesan dalam bentuk goresan atau dapat juga berupa tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dari pengirim pesan ke penerima.

Nilai gambar dalam pendidikan ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran kosakata bahasa Arab ini adalah sebagai berikut; (1) gambar bersifat konkrit, (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, (3) gambar mengatasi kekurangan daya maupun panca indra manusia, (4) dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, (5) gambar-gambar mudah didapat dan murah, (6) mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.¹⁶

Menurut Kamal Ibrahim Barori menyatakan bahwa, media gambar dalam pengajaran kosakata ada dua macam yaitu; 1. Gambar Murakkabah, meliputi judul-judul bacaan, dialog yang menggambarkan situasi. 2. Gambar mufradat, mencakup sesuatu yang tunggal yaitu satu benda, satu perbuatan, dan lain-lain.

¹⁵ M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*. (Surabaya Usaha Nasional, 1978). h.169

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1986). h. 43.

Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar merupakan dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling keterkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh dosen.

Menurut Hamalik bahwa, pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampain pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Levied dan Lentz mengemukakan empat fungsi dari media pengajaran, khususnya media visual, yaitu; (a). fungsi atensi, (b). fungsi afektif, (c). fungsi kognitif, dan (d). fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual, merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peseta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁷

Menurut Kemp dan Daytori mengemukakan bahwa, media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah menmbuhkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani, secara suka rela, atau memberikan sumbangan material).¹⁸

Adapun manfaat media yaitu; a) Mudah, media mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan dan memudahkan dosen menyampaikan materi. b) Menarik, peserta didik dapat lebih mempunyai minat dan

¹⁷ *Ibid.*, h.17

¹⁸ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Pramedia Group. 2013).

motivasi untuk belajar. c) Efisien, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya serap peserta didik. beri peserta didik.

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri.

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁹ Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*”²⁰

Sedangkan minat menurut Hamalik, belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.²¹ Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.”²²

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990. h. 58

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). h. 57

²¹ Hamalik *Proses Belajar Mengajar..* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). H. 110

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995). h. 133

Berdasarkan beberapa pengertian minat menurut para ahli, penulis dapat simpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Dan minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu.

Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Adapun fungsi minat belajar yaitu; (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data

²³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004). h. 85

yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.²⁴ Instrumen penelitian ini dibuat oleh penulis disesuaikan dengan materi pokok bahasan pembelajaran kosakata (*mufradāt*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah: observasi, tes, dokumentasi, dan angket .

Sementara pada tahapan Pengumpulan data penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan baik yang menyangkut penyusunan dan pemantapan instrument penelitian seperti membuat kuesioner (angket) atau item-item pertanyaan. Dan pada tahap pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan dua cara: a) Penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu pengumpulan data-data dari beberapa literature yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, baik berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan *homepage* di internet. b) Penelitian lapangan (*Field research*), yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan. Dalam konteks ini populasi penelitian dan sampel diambil dari peserta didik. Sebagai populasinya keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan sebagai sampelnya; 3 kelas dari semester II sebanyak dan dari semester IV sebanyak 1 kelas mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Data kuantitatif yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan responden penelitian berupa simpangan baku variasi, rata-rata, presentase, dan distribusi frekuensi.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif R dan D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 4

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian A inistrasi*. (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 27

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum fx}{f}$$

Di mana:

X = Rata-rata (mean)

Fx = jumlah hasil kali dari nilai tengah interval dengan frekuensi

$$F = \text{jumlah frekuensi}^{26}$$

b. Simpanan Baku (standar deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{f} - \left(\frac{\sum fx}{f}\right)^2}$$

Di mana:

SD = standar deviasi

Fx² = banyaknya data

Fx = variable x

$$F = \text{jumlah frekuensi}^{27}$$

c. Variasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{f} - \left(\frac{\sum fx}{f}\right)^2} \dots\dots\dots 28$$

2. Analisis Statistik Inferensial

$$F = \frac{(X_1 - X_2)^2}{\frac{(n_1-1)s_1 + (n_2-1)s_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)} \dots\dots\dots 29$$

²⁶ *Ibid.* h. 27
²⁷ Nurdin Pattola, *Op.Cit.*, h. 53
²⁸ *Ibid.* h. 63
²⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. (Ed. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h. 154

HASIL PENILAIAN

Deskripsi Minat Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu

Deskripsi data hasil kuesioner (angket) persepsi mahasiswa mengenai minat belajar kosakata (*mufradāt*) Arab pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu menunjukkan bahwa:

a. Media Gambar Mata Kuliah Bahasa Arab (kosakata) Lebih Menarik

Tabel 7

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Menjadikan Mata Kuliah Bahasa Arab (kosakata) Lebih Menarik

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|-----------|------|------------|
| Sangat setuju | 5 | 45 | 20% |
| Setuju | 15 | 20 | 60% |
| Tidak setuju | 5 | 10 | 20% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 75 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 7

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar kosakata (*mufradāt*) Arab menjadikan mata kuliah bahasa Arab lebih menarik minat.

b. Media Gambar Dapat Menghemat Waktu Belajar Bahasa Arab (kosakata)

Tabel 8

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Dapat Menghemat Waktu Belajar Bahasa Arab (kosakata)

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|-----------|------|------------|
| Sangat setuju | 4 | 12 | 16% |
| Setuju | 19 | 57 | 76% |
| Tidak setuju | 2 | 4 | 8% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 73 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 8

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar kosakata (*mufradāt*) Arab menjadikan mata kuliah bahasa Arab dapat menghemat waktu belajar bahasa Arab (kosakata)

c. Media Gambar Dapat Membantu Mahasiswa yang Ketinggalan Mata Kuliah Bahasa Arab (kosakata)

Tabel 9

Hasil Analisis Deskriptasi Media Gambar Dapat Membantu Mahasiswa yang Ketinggalan Mata Kuliah Bahasa Arab (kosakata)

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|-----------|------|------------|
| Sangat setuju | 6 | 24 | 24% |
| Setuju | 12 | 36 | 48% |
| Tidak setuju | 4 | 8 | 16% |
| Sangat tidak setuju | 3 | 1 | 12% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 9

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar kosakata (*mufradāt*) Arab menjadikan mata kuliah bahasa Arab dapat membantu mahasiswa yang ketinggalan mata kuliah bahasa Arab (kosakata)

d. Media Gambar kosakata (*mufradāt*) Arab Dapat Membangkitkan Minat dan Perhatian Mahasiswa

Tabel 10

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Bahasa Arab (kosakata) Dapat Membangkitkan Minat dan Perhatian Mahasiswa

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|-----------|------|------------|
| Sangat setuju | 6 | 54 | 72% |
| Setuju | 18 | 24 | 24% |
| Tidak setuju | 1 | 2 | 4% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 80 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 10

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar bahasa Arab (kosakata) dapat membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa.

e. Media Gambar Bahasa Arab Dapat Mmbantu Mengatasi Kesulitan dan Menjelaskan Hal-hal yang Sulit dalam Mata Kuliah Bahasa Arab (Kosakata)

Tabel 11

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Bahasa Arab (Kosakata) Dapat Membantu Mengatasi Kesulitan dan Menjelaskan Hal-hal yang Sulit dalam Pelajaran Bahasa Arab

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|------------------|-------------|-------------------|
| Sangat setuju | 4 | 12 | 16% |
| Setuju | 19 | 57 | 76% |
| Tidak Setuju | 2 | 4 | 8% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 73 | 100% |

Sumber: Hasil tabularasi angket nomor item 11

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar bahasa Arab (kosakata) dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dalam mata kuliah bahasa Arab.

f. Media Gambar Bahasa Arab (Kosakata) Dapat Menjadikan Mata Kuliah Bahasa Arab Lebih Cepat Dimengerti

Tabel 12

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Bahasa Arab (Kosakata) Dapat Menjadikan Mata Kuliah Bahasa Arab Lebih Cepat Dimengerti

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|------------------|-------------|-------------------|
| Sangat setuju | 5 | 20 | 20% |
| Setuju | 20 | 60 | 80% |
| Tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 80 | 100% |

Sumber: Hasil tabularasi angket nomor item 12

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar bahasa Arab (kosakata) dapat menjadikan mata kuliah bahasa Arab lebih cepat dimengerti.

g. Media Gambar Bahasa Arab (Kosakata) Dapat Menjadikan Suasana Pengajaran Lebih Hidup, Menarik, dan Menyenangkan

Tabel 13

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Bahasa Arab (Kosakata) Dapat Menjadikan Suasana Pengajaran Lebih Hidup, Menarik, dan Menyenangkan.

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|---------------------|------------------|-------------|-------------------|
| Sangat setuju | 3 | 12 | 12% |
| Setuju | 21 | 63 | 84% |
| Tidak setuju | 1 | 2 | 4% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 77 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 13

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar dapat menjadikan suasana pengajaran lebih hidup, menarik, dan menyenangkan.

h. Media Gambar Dapat Menambah Minat Mahasiswa Belajar Membaca, Menerjemahkan, dan Menelaah Teks Berbahasa Arab

Tabel 14

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Dapat Menambah Minat Mahasiswa Belajar Membaca, Menerjemahkan, dan Menelaah Teks Berbahasa Arab

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------|-------------------|
| SangatSetuju | 7 | 28 | 28% |
| Setuju | 18 | 54 | 72% |
| TidakSetuju | 0 | 0 | 0% |
| SangatTidakSetuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 82 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 14

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar dapat menambah minat mahasiswa belajar membaca, menerjemahkan, dan menelaah teks berbahasa Arab.

i. Media Gambar Bahasa Arab sebagai Media Untuk Memperjelas Materi Berbahasa Arab

Tabel 15

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Sebagai Alat Bantu Untuk Memperjelas Materi Bahasa Arab

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------|-------------------|
| SangatSetuju | 8 | 32 | 32% |
| Setuju | 15 | 45 | 60% |
| TidakSetuju | 2 | 4 | 8% |
| SangatTidakSetuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 82 | 100% |

Sumber: Hasil tabulasi angket nomor item 15

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas materi bahasa Arab.

j. Apabila Dosen Dapat Menggunakan Media Gambar Maka Akan Terbentuklah Kebiasaan Berpikir dan Menerjemahkan dengan Benar Pada Mahasiswa

Tabel 16

Hasil Analisis Deskripsi Apabila Dosen Dapat Menggunakan Media Gambar Bahasa Arab Akan Terbentuklah Kebiasaan Berpikir dan Menerjemahkan Secara Benar Pada Mahasiswa

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------|-------------------|
| SangatSetuju | 3 | 12 | 12% |
| Setuju | 17 | 51 | 68% |
| TidakSetuju | 5 | 10 | 20% |
| SangatTidakSetuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 73 | 100% |

Sumber: Hasil tabularasi angket nomor item 16

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika dosen dapat menggunakan media gambar bahasa Arab sehingga akan terbentuk kebiasaan berpikir dan menerjemahkan dengan benar pada mahasiswa.

k. Media Gambar Dapat Menjadikan Mahasiswa Cermat dalam Menyimak dan Menganalisis Teks Bahasa Arab

Tabel 17

Hasil Analisis Deskripsi Media Gambar Dapat Mendidik Mahasiswa Cermat dalam Menyimak dan Menganalisis Teks Bahasa Arab

| Kategori | Frekuensi | Skor | Persentase |
|-------------------|-----------|------|------------|
| SangatSetuju | 4 | 16 | 16% |
| Setuju | 20 | 60 | 80% |
| TidakSetuju | 1 | 2 | 4% |
| SangatTidakSetuju | 0 | 0 | 0% |
| | 25 | 82 | 100% |

Sumber: Hasil tabularasi angket nomor item 17

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setuju jika media gambar dapat mahasiswa cermat dalam menyimak dan menganalisis teks bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil angket mahasiswa mengenai peranan media gambar untuk meningkatkan minat belajar dapat disimpulkan pada table berikut ini:

Tabel 18

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Angket Mahasiswa Tentang Peranan Media Gambar Pada Pembelajaran Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 11-19 | SangatTidakSetuju | 0 | 0 |
| 20-28 | TidakSetuju | 2 | 8 |
| 29-37 | Setuju | 20 | 80 |
| 38-46 | SangatSetuju | 3 | 12 |
| | Jumlah | 25 | 100 |

Hasil analisis statistic yang berkaitan dengan skor hasil angket mahasiswa mengenai peranan media gambar pada pembelajaran kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab dapat disimpulkan pada table berikut ini.

Tabel 19
Statistic Skor Hasil Angket Tentang Peranan Media Gambar Pada Pembelajaran *mufradā*) Bahasa Arab

| Statistika | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | 25 |
| Skor Ideal | 44 |
| Skor Tertinggi | 42 |
| Skor Terendah | 24 |
| Rentang Skor | 18 |
| Rata-rata Skor | 33,36 |
| Median | 33,23 |
| Modus | 33,13 |
| Standar Deviasi | 4,01 |
| Varians | 16,07 |

Berdasarkan table di atas, skor rata-rata hasil angket mahasiswa adalah 33,36 dari skor ideal 44, dengan skor tertinggi yaitu 42 dan skor terendah 24.

Deskripsi Tingkat Kesulitan Menghafal Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Palu

a. Deskripsi Tingkat Kesulitan Menghafal Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Palu Sebelum Menggunakan Media Gambar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistic skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) mahasiswa Jurusan PAI Fakultas IAIN Palu sebagai berikut:

Tabel 20
Statistic Skor Kemampuan Menghafal Kosakata (*mufradāt*)
Sebelum Menggunakan Media Gambar

| Statistika | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | 25 |
| Skor Ideal | 10 |
| Skor Tertinggi | 9 |
| Skor Terendah | 3 |
| Rentang Skor | 6 |
| Rata-rata Skor | 5,25 |
| Median | 6,74 |
| Modus | 5,93 |
| Standar Deviasi | 1,51 |
| Varians | 2,2 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu sebelum menggunakan media gambar adalah 5.25 dengan standar deviasi 1,51. Skor yang didapat responden tersebut dari skor terendah 3, dari skor terendah yang mungkin dicapai 0 dengan skor tertinggi 9 dari skor ideal yang mungkin dicapai 10 dengan rentang skor 6 ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa sebelum menggunakan media gambar cukup bervariasi.

Jika skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 21

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------|-----------|----------------|
| 0-3,4 | SangatRendah | 1 | 4 |
| 3,5-5,4 | Rendah | 14 | 56 |
| 5,4-6,4 | Sedang | 6 | 24 |
| 6,5-8,4 | Tinggi | 3 | 12 |
| 8,5-10 | SangatTinggi | 1 | 4 |
| | | 25 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa sebelum menggunakan media gambar sebesar 4% yang berada dalam kategori sangat rendah dan paling banyak mahasiswa dengan persentase 56% berada pada kategori rendah.

Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa sebesar 5,25. Jika dikonversi ke dalam tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu sebelum menggunakan media gambar dalam kategori rendah.

b. Deskripsi Tingkat Kesulitan Menghafal Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Palu

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 22
 Statistik Skor Kemampuan Menghafal Kosakata (*mufradāt*)
 bahasa Arab dengan Menggunakan Media Gambar

| Statistika | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | 25 |
| Skor Ideal | 10 |
| Skor Tertinggi | 10 |
| Skor Terendah | 5 |
| Rentang Skor | 5 |
| Rata-rata Skor | 7 |
| Median | 7,05 |
| Modus | 7,02 |
| Standar Deviasi | 1,3 |
| Varians | 1,8 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setelah diberikan pembelajaran kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab dengan menggunakan media gambar adalah 7 dengan standar deviasi 1,3. Skor yang dicapai responden tersebar dari skor terendah 5 dari skor terendah 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai 0 sampai dengan skor tertinggi 10 dari skor ideal yang mungkin dicapai 10, dengan rentang skor 5 ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab cukup bervariasi.

Jika skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 23
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan
Menghafal Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 - 3,4 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 3,5 - 5,4 | Rendah | 2 | 8 |
| 5,5 - 6,4 | Sedang | 9 | 36 |
| 6,5 - 8,4 | Tinggi | 10 | 40 |
| 8,5 - 10 | Sangat Tinggi | 4 | 16 |
| | | 25 | 100 |

Table di atas menunjukkan bahwa, persentase skor kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa setelah menggunakan media gambar sebesar 8% yang berada dalam rendah dan paling banyak mahasiswa dengan persentase 40% berada kategori tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa sebesar 7, jika dikonversi ke dalam tabel ternyata apabila dikonversi ke dalam table ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti rata-rata kemampuan menghafal berdasarkan analisis deskriptif hasil kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu sebelum dan setelah menggunakan media gambar. Untuk kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu dalam kategori tinggi.

Penggunaan Media Gambar dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu

Bemelihat varian kedua data homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan menguji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{2,2}{1,8} = 1,22$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan db pembilang = 24 dan db penyebut = 24, berdasarkan db tersebut untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$, maka harga $F_{tabel} = 1,98$. Ternyata harga $F_{hitung} = 1,22 < F_{tabel} = 1,98$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua data tersebut homogen.

Selanjutnya penulis mengemukakan hasil analisis tes penggunaan media gambar dalam mengatasi kurangnya kemampuan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab sebelum dan setelah menggunakan media gambar.

Nilai hasil tes sebelum dan setelah menggunakan uji-t beda dua rata-rata, sehingga diperoleh $t_0 = 3,92$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka nilai $t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} < t_0 < t_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak. Jadi terdapat perubahan yang signifikan terhadap kesulitan menghafal kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu setelah penggunaan media gambar.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis statistik yang dilakukan, maka pada kajian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian.

Pembahasan data hasil kuesioner (angket)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa terhadap peranan media gambar pada penghafalan kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab tergolong setuju. Dari 25 responden yang terpilih terdapat 80% mahasiswa yang setuju dengan rata-rata 33,36 dari skor ideal 44 dan standar deviasi 4,01. Hal ini merupakan suatu yang cukup menggembirakan, namun hasil ini jangan menjadikan dosen bahasa Arab merasa puas, tetapi hendaknya hal ini dijadikan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan penerapan media gambar dalam setiap

pembelajaran bahasa Arab agar mahasiswa lebih mudah menghafalkan kosakata (*mufradāt*) yang lebih banyak.

Pembahasan Data Hasil Tes

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil tes sebelum menggunakan media gambar tergolong rendah dengan skor rata-rata 5,25 dan standar deviasi 1,5. Sedangkan hasil tes setelah menggunakan media gambar tergolong tinggi dengan rata-rata 7 dan standar deviasi 1,3.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-f antara hasil tes minat belajar kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu sebelum dan setelah menggunakan media gambar menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab dapat mengatasi kesulitan menghafal bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan persepsi mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu tentang peranan media gambar dalam pembelajaran kosakata (*mufradāt*) bahasa Arab yang tergolong setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa terhadap peranan media gambar pada pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab tergolong setuju. Dari 25 responden yang terpilih terdapat 80% mahasiswa yang setuju dengan rata-rata 33,36 dari skor ideal 44 dan standar deviasi 4,01.

Kemampuan mahasiswa pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab sebelum menggunakan media gambar berada dalam kategori rendah, dengan skor rata-rata sebesar 5,25 dari skor rata-rata ideal 10 dan standar deviasi 1,51. Sedangkan kemampuan pembelajaran kosakata (*mufradat*)

bahasa Arab dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 7 dari skor rata-rata ideal 10 dan standar deviasi 1,3.

Hasil analisis tes pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu sebelum dan setelah menggunakan media gambar berdasarkan hasil uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ diperoleh nilai $t_0 = 3,92 > t_{tabel} = 2,00$.

Mengacu pada hasil-hasil yang dicapai dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

Bagi dosen-dosen khususnya dosen bahasa Arab agar selalu memberikan motivasi belajar pada peserta didik

Sehingga selalu tertarik atau berminat untuk belajar bahasa Arab dengan menggunakan media gambar atau media lainnya agar dapat menambah kreativitas peserta didik.

Bagi peneliti-peneliti pendidikan yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sejenis agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai peranan media dalam mengatasi kesulitan belajar kosakata (*mufradat*) bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1980
- Ali Khuli, Muh. *Assalibu Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah* Riyad: Muthoba'ah Al-Fazadiq at-Tijariyah, 1982
- Arikunto, Suharsimi. *Pneelitan, Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. I; Bandung:CV. Wacana Prima, 2009
- Hardjono, Sartinah. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud, 1988

- Hasan, Iqbal *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Ed. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: 1997
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sumardi, Muljianto. *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*. Jakarta: 1974
- Sanjaya, H. Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pramedia Group. 2013
- Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan Umum*. (Surabaya Usaha Nasional, 1978
- Tarigan, Hendry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008
- Proyek Pengembangan SISTEM Pendidikan Agama R.I , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*. Jakarta: 1974
- Ahmad Widodo, Ahmad Widodo. *Media Pembelajaran* Yogyakarta; Absolute, 2002
- M. Sorby, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Prosfect, 2008
- Yusuf Hadi Miarso, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* . Surabaya: Usaha Nasional, 1978
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1986
- _____, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Nurdin Patolla, *Dasar-dasar Perhitungan Statistik*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin Makassar, 2004
- Salahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2003
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Ed. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2002